



Teori Ekonomi Al-Ghazali dan Adam Smith: Analisis Komparatif terhadap Mekanisme Pasar

Aireni Ratnasari¹, Hidayat Rumatiga², Amany³

¹STAI Riyadhul Jannah, ²Universitas Juanda, ³STAI Al-Musaddadiyah
Email: aireni@uinsgd.ac.id, HP. 082315648007

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober
2024

Direvisi: 27 Oktober 2024

Dipublikasikan: 31
Oktober 2024

e-ISSN: 2829-2960

p-ISSN: 2829-8101

DOI: 10.69768/ji.v3i2.63

Abstract:

This research aims to compare Al-Ghazali and Adam Smith's views on market mechanisms, exploring concepts such as exchange rates, economic justice, and the role of the state in regulating the economy. The comparison between Al-Ghazali's and Adam Smith's economic thought offers an interesting insight into the evolution of economic theory from both Eastern and Western perspectives. Al-Ghazali, a medieval Muslim scholar, and Adam Smith, a well-known economist from the European enlightenment era, each contributed their unique views on the mechanisms of the market and the role of the individual in the economy. The method used in this writing is library research, which involves reading and analyzing various sources relevant to the topic. The results of this study show that Al-Ghazali with the foundation of Islamic economic theory, emphasizes the importance of moral and ethical values in the market mechanism. For him, the free market is acceptable as long as it is guided by principles such as transparency, honesty, and fair competition, while Adam Smith in his free market theory, emphasizes self-interest and utilitarianism. For him, the market should work without significant intervention from the government, allowing prices to be determined by natural market mechanisms.

Keywords: Al-Ghazali, Adam Smith, Economic Thought

PENDAHULUAN

Pasar merupakan sistem ekonomi yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak dahulu kala. Pasar, negara,

individu, dan masyarakat saling berinteraksi dalam kerangka ilmu ekonomi. Perekonomian suatu negara sebagian besar digerakkan oleh mekanisme pasar yang ideal,

yang menjaga keadilan dan kebebasan. Mekanisme pasar yang efisien dan adil akan memastikan semua pihak yang terlibat dalam transaksi mendapatkan keuntungan. Pasar yang bebas dan tidak memihak akan menciptakan perekonomian yang sehat, dimana pertumbuhan ekonomi terjadi secara stabil dan merata, serta mampu menyediakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan bagi rakyat (Aini: 2017).

Seiring perkembangan waktu, berbagai pemikiran dan teori ekonomi telah muncul untuk menjelaskan mekanisme pasar dan cara kerjanya. Dua pemikir ekonomi yang paling berpengaruh dalam konteks ini adalah Imam Al-Ghazali dan Adam Smith. Keduanya memiliki pandangan masing-masing yang signifikan mengenai mekanisme pasar.

Al-Ghazali, seorang ekonom muslim yang dikenal dengan keahliannya yang interdisipliner, secara mendalam meneliti hampir semua aspek agama dan kehidupan, termasuk mekanisme pasar. Ia menekankan pentingnya permintaan dan penawaran dalam pandangannya mengenai mekanisme pasar, yang berbeda dari konsep yang ditemukan dalam ekonomi konvensional. Di sisi lain, Adam Smith, yang sering disebut sebagai Bapak Ekonomi, mengemukakan bahwa sistem pasar

individualis atau pasar bebas, yang berfungsi tanpa intervensi pemerintah, adalah mekanisme pasar yang terbaik. Pemikiran Smith menekankan bahwa kekuatan permintaan dan penawaran secara alami akan mengatur pasar menuju keseimbangan yang optimal (Yusof: 2016).

Perbandingan antara pemikiran ekonomi Al-Ghazali dan Adam Smith tentang mekanisme pasar memberikan wawasan yang berharga mengenai cara pandang yang berbeda namun saling melengkapi dalam memahami fungsi pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan membandingkan kedua perspektif ini, serta menilai relevansinya dalam konteks ekonomi modern.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam pendekatan historis pemikiran ekonomi Islam dalam artikel ini adalah melalui penafsiran tekstual (analisis teks). Adapun langkah-langkah yang diambil melibatkan metode ilmiah, yaitu serangkaian tahap yang meliputi penelusuran teks-teks klasik, identifikasi masalah, pengumpulan data yang relevan dengan masalah tersebut, mengutip dan menyelaraskan dengan tulisan lainnya, serta menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali tentang Mekanisme Pasar

Al-Ghazali, seorang pemikir Islam yang terkenal, memiliki pandangan yang mendalam tentang mekanisme pasar. Ia mendukung teori pasar bebas dengan syarat bahwa prinsip-prinsip *ar-ridha*, yaitu keterbukaan (*transparency*), kejujuran (*honesty*), dan persaingan yang sehat (*fair competition*), tetap dipertahankan (Findi: 2010).

Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai moral dan etika Islam serta menekankan pentingnya keadilan sosial. Prinsip-Prinsip pasar bebas menurut Al-Ghazali :

1. Keterbukaan (*Transparency*)
Al-Ghazali menekankan bahwa keterbukaan dalam transaksi adalah kunci untuk menjaga kepercayaan di antara pelaku pasar. Informasi yang jelas dan terbuka mengenai produk, harga, dan kondisi pasar memungkinkan para pembeli dan penjual membuat keputusan yang tepat dan adil.
2. Kejujuran (*Honesty*)
Kejujuran adalah landasan dalam setiap transaksi ekonomi menurut Al-Ghazali. Penipuan atau manipulasi informasi adalah tindakan yang dilarang keras

dalam Islam, karena dapat merusak keadilan dan keseimbangan pasar.

3. Persaingan yang Sehat (*Fair Competition*)
Persaingan yang sehat mendorong efisiensi dan inovasi. Al-Ghazali percaya bahwa persaingan yang adil tanpa adanya monopoli atau praktek-praktek tidak etis lainnya akan membawa manfaat bagi seluruh masyarakat (Ikrom: 2015).

Mekanisme pasar menurut Al-Ghazali harus didasari oleh nilai-nilai moral dan etika Islam. Setiap individu dalam pasar diharapkan untuk bertindak tidak hanya demi keuntungan pribadi tetapi juga dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan moral terhadap masyarakat. Hal ini mencakup (1) Keadilan sosial yaitu keadilan dalam distribusi kekayaan adalah aspek penting dalam pandangan Al-Ghazali. Ia menekankan pentingnya memastikan bahwa kekayaan tidak hanya terkonsentrasi pada segelintir orang, tetapi didistribusikan secara adil untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat, (2) Tanggung jawab social yaitu setiap individu memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi pada kesejahteraan umum. Ini berarti bahwa keputusan ekonomi

harus mempertimbangkan dampaknya pada masyarakat luas, bukan hanya pada keuntungan pribadi (Yahanan: 2014).

Al-Ghazali percaya bahwa mekanisme pasar yang spontan, di mana penawaran dan permintaan berfungsi secara alami, adalah ideal. Intervensi harga oleh pihak ketiga (misalnya pemerintah) hanya boleh terjadi dalam keadaan darurat atau ketika ada ketidakadilan yang nyata. Dalam situasi normal, perubahan harga yang terjadi sebagai hasil dari mekanisme pasar yang wajar tidak seharusnya diintervensi.

Pemikiran Al-Ghazali tentang mekanisme pasar mencerminkan keseimbangan antara kebebasan ekonomi dan tanggung jawab sosial. Dengan menekankan transparansi, kejujuran, dan persaingan yang sehat, serta nilai-nilai moral dan etika Islam, Al-Ghazali memberikan panduan yang komprehensif untuk menciptakan pasar yang adil dan efisien. Pandangan ini relevan dalam konteks ekonomi modern, di mana keseimbangan antara efisiensi pasar dan keadilan sosial tetap menjadi isu penting (Findi: 2010).

Dari pemikiran al-Ghazali tersebut penulis memahami bahwa mekanisme pasar harus mencerminkan nilai keadilan dalam berbisnis.

Pemikiran Ekonomi Adam Smith tentang Mekanisme Pasar

Adam Smith, seorang filsuf dan ekonom terkemuka abad ke-18, dikenal sebagai bapak ekonomi modern. Salah satu kontribusi terpentingnya adalah teorinya tentang mekanisme pasar bebas yang dituangkan dalam karyanya yang berjudul "*The Wealth of Nations*". Dalam teori pasar bebas, Smith menekankan bahwa harga seharusnya ditentukan oleh keadaan pasar itu sendiri dan tidak boleh dipengaruhi oleh intervensi eksternal, termasuk pemerintah.

Menurut Smith, harga barang dan jasa dalam pasar bebas seharusnya mencerminkan interaksi alami antara penawaran dan permintaan. Jika permintaan suatu barang meningkat sementara penawarannya tetap, harga barang tersebut akan naik. Sebaliknya, jika penawaran suatu barang meningkat melebihi permintaan, harga barang tersebut akan turun. Smith percaya bahwa harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar ini akan mencapai keseimbangan yang optimal, mencerminkan nilai sebenarnya dari barang dan jasa tersebut (Muhalli: 2020).

Smith berpendapat bahwa administrasi pemerintah sebaiknya tidak campur tangan dalam menentukan harga pasar. Pemerintah seharusnya lebih fokus pada pembangunan dan penyediaan

infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan. Menurut Smith, campur tangan pemerintah dalam urusan ekonomi seharusnya seminimal mungkin karena intervensi yang berlebihan dapat mengganggu efisiensi pasar dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Salah satu konsep kunci dalam teori Smith adalah bahwa kepentingan pribadi merupakan penggerak utama dalam aktivitas ekonomi. Dalam pendekatan yang pragmatis dan utilitarian ini, setiap individu berusaha untuk memaksimalkan keuntungan pribadi mereka. Smith berargumen bahwa ketika individu berusaha mencapai kepentingan pribadi mereka, mereka secara tidak langsung berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Ini dikenal sebagai "invisible hand" atau "tangan tak terlihat" yang menggambarkan bagaimana tindakan individu yang mengejar kepentingan pribadi dapat menghasilkan manfaat bagi masyarakat secara luas (Sitorus: 2017).

Pemikiran Adam Smith tentang mekanisme pasar bebas menekankan pentingnya membiarkan harga ditentukan oleh interaksi alami antara penawaran dan permintaan, dengan minimnya intervensi pemerintah. Smith

percaya bahwa kepentingan pribadi merupakan penggerak utama dalam aktivitas ekonomi dan bahwa ketika individu mengejar kepentingan mereka sendiri, mereka secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Teori Smith ini telah memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan ekonomi pasar bebas dan tetap relevan hingga saat ini dalam pemahaman tentang dinamika pasar.

Analisis Perbedaan Mekanisme Pasar Al-Ghazali dan Adam Smith

Al-Ghazali menyatakan bahwa dalam karyanya, Ihya' Al-Ulumuddin, dia menguraikan berbagai aspek ekonomi termasuk mekanisme pasar. Bagi Al-Ghazali, moralitas dan etika para pelaku ekonomi harus menjadi penentu dalam operasional mekanisme pasar (Al Ghazali: 2016).

Baginya, sistem ekonomi merupakan refleksi dari ideologi atau pandangan tertentu, dan dalam konteks ini, sistem ekonomi Islam dihubungkan erat dengan prinsip-prinsip etika syariah. Ini mengindikasikan bahwa dalam pandangannya, sistem ekonomi Islam sangat bergantung pada prinsip-prinsip dan standar syariah dalam perumusannya.

1. Pendekatan Etis dan Moral

Al-Ghazali berpendapat bahwa mekanisme pasar harus didasarkan

pada nilai-nilai moral dan prinsip keadilan yang terdapat dalam ajaran Islam, termasuk dalam konteks ekonomi dan perdagangan untuk mencerminkan keadilan sosial dan tanggung jawab sosial. Baginya, prinsip-prinsip agama harus menjadi pedoman dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam hukum, sosial, bisnis, dan perdagangan.

2. Peran kepentingan pribadi Dalam Keadilan dan Distribusi Kekayaan

Al-Ghazali menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan. Baginya, ekonomi harus mengutamakan prinsip keadilan sosial, dengan tujuan utama memastikan distribusi kekayaan yang adil di antara anggota masyarakat untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan mendorong kesejahteraan sosial. Dalam pandangannya, mekanisme pasar harus diatur dan dipandu oleh nilai-nilai moral dan keadilan untuk mengedepankan kepentingan masyarakat secara keseluruhan, sehingga dapat mengurangi ketimpangan sosial.

3. Regulasi

Al-Ghazali berpendapat bahwa mekanisme pasar harus diatur dan dibatasi oleh nilai-nilai moral dan hukum agama untuk mencegah terjadinya eksploitasi dan

ketidakadilan. Hal ini mengimplikasikan bahwa pemilik kekayaan dan pengusaha memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, dimana mereka seharusnya menggunakan kekayaan mereka untuk membantu orang-orang yang kurang beruntung dan memperbaiki kondisi sosial.

Adam Smith menganggap pasar bebas sebagai sistem individualis yang beroperasi tanpa intervensi pemerintah, dianggap sebagai mekanisme pasar yang sempurna. Konsep tangan tak terlihat (*invisible hand*) akan mengatur pasar untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan pemilik modal, pekerja, dan konsumen tanpa campur tangan pemerintah. Menurut Smith, regulasi pemerintah dalam aktivitas ekonomi tidak diperlukan, dan kemajuan ekonomi yang kokoh dapat dicapai dengan membiarkan individu terlibat dalam kegiatan ekonomi pilihannya.

Harga-harga pasar diatur oleh kekuatan permintaan dan penawaran, menggambarkan tiga pandangan utama dalam pemikiran Smith mengenai mekanisme pasar, yaitu:

1. Pendekatan Pragmatis dan Utilitarian

Adam Smith menganggap mekanisme pasar dari sudut pandang yang pragmatis, yang lebih menekankan aspek praktis dan kepentingan pribadi dalam operasi

pasar. Dengan menerapkan pasar bebas, ia percaya bahwa alokasi sumber daya akan menjadi lebih efektif dan efisien karena memungkinkan interaksi yang bebas antara penawaran dan permintaan. Smith juga mengadopsi perspektif utilitarianisme, yang menyatakan bahwa tindakan yang menghasilkan manfaat terbesar bagi sebagian besar orang adalah yang paling diinginkan. Baginya, pasar bebas yang tidak diatur merupakan mekanisme optimal untuk mencapai efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial.

2. Peran Kepentingan Pribadi

Adam Smith betul-betul menyoroti kepentingan pribadi karena setiap orang memiliki kemampuan untuk merasa simpati terhadap orang lain, yang mendorong mereka untuk memiliki motif kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, Smith yakin bahwa ketika individu mengejar keuntungan pribadi, mereka secara tidak langsung ikut berkontribusi pada kesejahteraan umum melalui mekanisme pasar.

3. Regulasi

Adam Smith berpendapat bahwa sedikitnya intervensi pemerintah dalam ekonomi dapat mencapai titik keseimbangan alami yang menguntungkan semua pihak melalui mekanisme penawaran dan permintaan. Ini mengimplikasikan bahwa persaingan pasar yang terjadi secara alami dapat berfungsi sebagai regulasi yang memadai untuk mengatur perilaku ekonomi dan mempertahankan keseimbangan pasar.

Dalam membandingkan gagasan Adam Smith dan Imam Al-Ghazali mengenai konsep mekanisme pasar, terdapat tiga aspek utama yang digunakan untuk menguji perbedaannya: pendekatan, peran kepentingan pribadi, dan regulasi. Selain itu, terdapat variasi dalam indikator-indikator lain yang terkait dengan konsep mekanisme pasar: hukum penawaran dan permintaan, persaingan dan pemisahan kekuasaan, serta tujuan mekanisme pasar. Perbedaan ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel berikut:

Perbedaan Mekanisme Pasar	Al-Ghazali	Adam Smith
Pendekatan	Dengan mengacu pada prinsip-prinsip moral dan etika Islam, penekanan diberikan pada keadilan sosial.	Pragmatis dan utilitarian, dengan fokus pada pasar bebas.
Kepentingan Pribadi	Mungkin mengakui pentingnya	Kepentingan pribadi menjadi pendorong utama

	kepentingan pribadi, dalam menggerakkan namun dengan ekonomi menekankan tanggung jawab sosial dan moral individu terhadap masyarakat, serta urgensi distribusi kekayaan yang adil.	
Regulasi	Menyokong regulasi ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip moral dan hukum agama dalam kegiatan ekonomi untuk menghindari ketidakadilan dan eksploitasi.	Mendukung kebebasan pasar dan mengurangi intervensi pemerintah dalam kegiatan ekonomi
Hukum Penawaran dan Permintaan	Berfokus pada regulasi harga berdasarkan pertimbangan moral, meskipun tidak secara eksplisit membahas konsep hukum penawaran dan permintaan.	Prinsip hukum yang mengatur harga barang dan jasa
Pemisahan Kekuasaan dan Persaingan	Tidak secara eksplisit mengusulkan pemisahan yang spesifik, tetapi mendukung pengaturan pemisahan untuk mencegah terjadinya monopoli dan penindasan.	Mengajukan pemisahan antara bisnis dan pemerintah serta melihat persaingan dalam pasar sebagai alat regulasi
Tujuan Mekanisme Pasar	Keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang kurang beruntung	Efisiensi ekonomi dan pencapaian kesejahteraan umum melalui persaingan pasar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, perbandingan pemikiran ekonomi antara Al-Ghazali dan Adam Smith mengungkapkan perbedaan

pendekatan yang mendasar terhadap mekanisme pasar. Al-Ghazali, dengan landasan teori ekonomi Islam, menekankan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam mekanisme pasar.

Baginya, pasar bebas dapat diterima selama dipandu oleh prinsip-prinsip seperti transparansi, kejujuran, dan persaingan yang sehat. Pemikirannya menekankan keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil, serta menolak intervensi harga yang tidak beralasan.

Sementara itu, Adam Smith, dalam teori pasar bebasnya, menitikberatkan pada kepentingan pribadi dan utilitarianisme. Baginya, pasar seharusnya bekerja tanpa campur tangan yang signifikan dari pemerintah, membiarkan harga ditentukan oleh mekanisme pasar yang alami. Pendekatannya lebih pragmatis dan analitis, menekankan efisiensi ekonomi melalui kepentingan individu dalam pasar bebas.

Perbedaan mendasar ini tercermin dalam pendekatan metodologis mereka terhadap pemahaman dan pengelolaan mekanisme pasar. Al-Ghazali lebih cenderung menggunakan pendekatan historis dan moral, sementara Adam Smith lebih mengandalkan analisis ekonomi untuk menjelaskan dinamika pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhammad Findi. "Membedah Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali". *Jurnal Ekonomi Islam Republika*, September 2010.
- Aini, Nuril. "Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Uang, Aktivitas Produksi dan Etika Perilaku Pasar (Studi Atas Kitab Ihya' Ulumuddin" (2017).
- Al-Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin* Juz 2-4, n.d.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya Ulumuddin* Bahasa Indonesia. Diedit oleh Dr.H.A.Malik karim Amrullah. 08 Januari 2016, n.d.
- Farida, Ulfa Jamilatun. "Telaah Kritis Pemikiran Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Pasar Dalam Konteks Ekonomi Islam Kekinian." *Eksyar* 1, no. 1 (2014: 56-68).
- Ghazanfar, S. Mohammad, dan Abdul Azim Islahi. "PIKIRAN EKONOMI Al-Ghazali" (n.d.).
- Ikrom, Mohamad. "Pemikiran ekonomi al ghazali" 2, no. 1 (2015: 51-66).
- Muhalli. Mekanisme Pasar dalam Pemikiran Adam Smith. Paper Knowledge . *Toward a Media History of Documents*, 1(1), (2020: 12-26).
- Marcuzzo, MC. "Apakah Sejarah Pemikiran Ekonomi adalah Mata Kuliah yang 'Serius?'" *Erasmus Journal for Philosophy and Economics* 1, no. 1 (2008: 107-123).
- Muhayatsyah, Ali. "Etika Bisnis Islam dalam Perspektif Pemikiran Al-Ghazali" (n.d.):

- 1-20. Nendra, Mega.
"Pemikiran Ekonomi Al-ghazali." 13 November, 2014.
- Rahmawati, Lilik. "KONSEP EKONOMI AL-GHAZALI, 2, no. 1 (2012: 329-345).
- Rianto, Misdi. "Pemikiran Al-Ghazali tentang Mekanisme Pasar dalam Islam" (2011).
- Sutopo. "Pemikiran Imam Ghazali Tentang Ekonomi." *Jurnal Ummul Qura* III, no. 2 (2013: 49-58).
- Sitorus, I. Pemikiran Adam Smith Tentang Pasar Bebas Perspektif Ekonomi Islam. *E-Repository Perpustakaan IAIN Bengkulu*, (2017 : 32-34).
- Thohir, Moh Muafi bin. "Pemikiran Imam Al-Ghazali tentang Ekonomi Islam dalam Kitab Ihya' Ulumuddin" 8, no. 2 (2016: 76-93).
- Tohir, Moh. "Rekonstruksi Pemikiran Pembangunan Ekonomi Islam Menurut Pemikiran Al Ghazali, Ibnu Khaldun, dan M. Umer Chapra" (2014).
- Yahanan. "Evolusi Pasar Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali" XIV, no. 1 (2014: 195-209).
- Yusof, Mohd Faiz Mohamed, Joni Tamkin Borhan, dan Nurhanani Romli. "PEMIKIRAN EKONOMI AL-GHAZALI DALAM TEORI KEWIRAUSAHAAN". *Jurnal Internasional Studi Islam dan Peradaban* 3 (2016): 79-95.